

Analisis Pengendalian Internal Terhadap Prosedur Pemberian Kredit Pada KoperasiKaryawan “Artha Usaha” Bank Jatim Lumajang *by Noviansyah Rizal*

Submission date: 03-Mar-2021 02:42AM (UTC-0600)

Submission ID: 1523057342

File name: redit_Pada_Koperasi_Karyawan_Artha_Usaha_Bank_Jatim_Lumajang.pdf (411.33K)

Word count: 3379

Character count: 22419

Analisis Pengendalian Internal Terhadap Prosedur Pemberian Kredit Pada Koperasi Karyawan “Artha Usaha” Bank Jatim Lumajang

Febrian Hendrik Sugewo¹, Noviansyah Rizal², Agus Salim³

STIE Widya Gama Lumajang^{1,2,3}
Email: daffaafit90@gmail.com¹

INFO ARTIKEL

Volume 2
Nomor 4
Bulan Juni
Tahun 2020
Halaman 331-336

ABSTRAK

ABSTRAK

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui Analisis Pengendalian Internal Terhadap Prosedur Pemberian Kredit Pada Koperasi Karyawan -Artha Usaha Bank Jatim Lumajang. Dengan adanya perkembangan di bidang ekonomi ini, diperlukan adanya lembaga penyedia modal. Salah satu lembaga penyedia modal dalam bentuk usaha penyedia dana adalah Koperasi Simpan Pinjam. Seringkali dalam perusahaan simpan pinjam terdapat kendala dalam kredit bermasalah. Untuk mengurangi faktor-faktor yang dapat menyebabkan kredit macet atau bermasalah maka diperlukan adanya sistem dan pengendalian internal yang baik. Tujuan penelitian Tugas Akhir ini adalah untuk mengetahui sistem dan pengendalian internal yang dilakukan Koperasi -Artha Usaha dalam melaksanakan prosedur pemberian kredit sesuai dengan ketentuan yang telah berlaku. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara langsung dengan pengurus Koperasi -Artha Usaha, observasi dengan mengamati langsung di Koperasi -Artha Usaha, studi pustaka yaitu pengumpulan data dari berbagai sumber literatur dan buku yang berhubungan dengan sistem dan pengendalian internal pemberian kredit. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, Koperasi -Artha Usaha sudah melakukan prosedur pemberian kredit. Namun masih ada kelemahan dalam penerapannya, yaitu masih ada perangkap tugas pada bagian kasir dan manajer. Untuk meminimalisir terjadinya kredit macet atau bermasalah, hendaknya koperasi menunjuk atau menambah karyawan baru pada bagian administrasi kredit dan analisis kredit. Pengendalian internalnya perlu ditingkatkan dengan menerapkan pemantauan atau pemeriksaan mendadak terhadap kegiatan-kegiatan pokok koperasi, hal ini akan mendorong karyawan melaksanakan tugasnya sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

Kata Kunci: sistem pengendalian internal, kredit

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the Analysis of Internal Control on the Procedure of Providing Credit to Employee Cooperatives -Artha Usaha Bank Jatim Lumajang. With these developments in the economic sector, it is necessary to have institutions providing capital. One of the capital providers in the form of a fund provider business is the Savings and Loans Cooperative. Often in savings and loan companies there are problems with problem loans. To reduce the factors that can cause bad or problematic credit, a good internal control and system is needed. The research objective of this final project is to determine the system and internal control carried out by the Cooperative -Artha Usaha in carrying out the procedures for granting credit in accordance with the applicable regulations. Data collection methods used in this study include direct interviews with the management of the Cooperative -Artha Usaha,

observation by observing directly at the -Artha Usaha Cooperative, literature study, namely collecting data from various literature sources and books related to systems and internal control of credit distribution. . This research is a descriptive study with a qualitative approach. Based on the research that has been done, the Cooperative -Artha Usaha has carried out the procedure for providing credit. However, there are still weaknesses in its application, namely there are still concurrent duties at the cashier and manager. To minimize the occurrence of bad or problematic credit, cooperatives should appoint or add new employees to the credit administration and credit analysis sections. Internal control needs to be improved by implementing unannounced monitoring or inspection of the main activities of the cooperative, this will encourage employees to carry out their duties according to predetermined rules.

Keywords: internal control system, credit

PENDAHULUAN

Kredit memiliki istilah yang berasal dari Yunani, yang berarti *Credete* memiliki arti kepercayaan. Makna dari kata kredit tersebut mengartikan bahwa dasar dari pemberian kredit yang berdasarkan kepercayaan. Berarti dapat didefinisikan pada kredit bahwa seseorang memberikan kredit tersebut percaya bahwa penerima kredit sanggup untuk memenuhi perjanjian diantara kedua pihak. tujuan kredit adalah yang paling penting untuk mendapatkan laba yang diperoleh dalam bentuk bunga. Ini dapat membantu klien yang membutuhkan uang untuk bisnis atau investasi. Kredit dapat membantu perusahaan itu sendiri, dan semakin banyak pelanggan dapat meningkatkan dana koperasi dari bunga yang diperoleh. Agar kredit memiliki kualitas tinggi, kredit harus dievaluasi terlebih dahulu berkenaan dengan risiko kredit yang dapat timbul dari ketidakmampuan untuk gagal bayar atau gagal bayar debitur, apakah pokok atau bunganya sendiri. Pinjaman harus sesuai dengan kebutuhan debitur, dan dapat dipercaya bahwa debitur dapat mengembalikan kredit pada waktu yang disepakati dengan jumlah yang disepakati. Laporan kredit atau penilaian adalah penilaian kepercayaan dalam aspek karakteristik, kemampuan, modal, jaminan, dan kondisi ekonomi. Untuk menekan resiko kredit bermasalah maka dari itu membutuhkan yang namanya pengendalian internal dalam perusahaan.

Mulyadi (2008:164) menyatakan bahwa, unsur pokok pengendalian internal dalam perusahaan adalah (1) Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas. Struktur organisasi merupakan kerangka (*framework*) pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan, seperti pemisahan setiap fungsi untuk melaksanakan semua tahap suatu transaksi. (2) Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya. Dalam setiap organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi. Prosedur pencatatan yang baik akan menjamin data yang direkam tercatat ke dalam catatan akuntansi dengan tingkat ketelitian dan keandalan (*reliability*) yang tinggi. Dengan demikian sistem otorisasi akan menjamin masukan yang dapat dipercaya bagi proses akuntansi. (3) Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi. Pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah ditetapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak diciptakan cara-cara untuk menjamin praktik yang sehat dalam pelaksanaannya. (4) Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya. Sedangkan menurut Horngren (2006:372) menyatakan bahwa yang dimaksud pengendalian internal yaitu -suatu perencanaan organisasi dan semua tindakan terkait dengan yang diterapkan oleh suatu entitas/perusahaan guna menjaga aktiva dan mendorong karyawan untuk mengikuti kebijakan perusahaan, serta meningkatkan efisiensi operasi dan memastikan keandalan pencatatan data akuntansi.

Berdasarkan definisi diatas, penulis menyatakan bahwa pengendalian internal (*control internal*) adalah semua elemen suatu organisasi yang diambil bersama untuk mencapai tujuan organisasi, atau tindakan yang dapat meningkatkan kemungkinan mencapai tujuan perusahaan. Secara teori akuntansi dan peraturan, pengendalian internal didefinisikan sebagai suatu proses, yaitu dipengaruhi oleh sumber daya manusia, yang bertujuan untuk membantu organisasi untuk mencapai sasaran tertentu. Pengendalian internal adalah cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya organisasi. Hal ini berperan penting dalam mencegah dan mendeteksi penipuan sumber daya atau aset.

METODE PENELITIAN

Model penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif sebagaimana dikemukakan Sugiyono (2012:1) -Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen)l. Dalam penelitian

kualitatif, peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, ini ditunjukkan agar peneliti dapat memperoleh informasi secara detail mengenai analisis pengendalian internal terhadap sistem dan prosedur pemberian kredit pada koperasi -Artha Usaha Bank Jatim, dengan menggunakan pendekatan kualitatif, memungkinkan peneliti bisa menghasilkan data deskriptif sebagai salah satu acuan dalam penelitian ini.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif. Tujuan utama dalam menggunakan metode ini adalah untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Berpedoman pada pendapat tersebut diatas maka hasil penelitian haruslah dapat mendeskripsikan atau menggambarkan tentang penerapan analisis pengendalian internal terhadap sistem dan prosedur pemberian kredit pada Koperasi -Artha Usaha Bank Jatim Lumajang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberian Kredit Koperasi “Artha Usaha” Bank Jatim Lumajang

Pemberian pemberian kredit secara umum dapat dibedakan antara pinjaman persorangan dengan pinjaman oleh suatu badan hukum, kemudian ditinjau dari segi tujuannya apakah untuk konsumtif atau produktif. Secara umum akan dijelaskan prosedur pemberian kredit oleh badan hukum sebagai berikut:

a. Berkas-berkas

Dalam hal ini pertama kali mengajukan permohonan kredit yang dituangkan dalam suatu proposal. Kemudian dihipung dengan berkas-berkas lainnya yang dibutuhkan. Proposal pengajuan kredit tersebut hendaknya mencakup latar belakang perusahaan yang meliputi riwayat hidup singkat perusahaan, jenis bidang usaha, identitas perusahaan, nama pengurus berikut tingkat pendidikannya, perkembangan perusahaan serta realisasinya dengan pihak-pihak pemerintah dan swasta.

b. Penyelidikan berkas pinjaman

Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai dengan persyaratan. Jika menurut pihak perbankan belum lengkap atau cukup maka nasabah diminta untuk segera melengkapinya dan apabila sampai batas waktu yang telah ditentukan tidak sanggup melengkapi kekurangan tersebut, maka sebaiknya permohonan kredit dibatalkan.

c. Wawancara

Menyiapkan penyelidikan yang dilakukan pihak perbankan untuk meyakini berkas-berkas yang dikirim sudah lengkap dan sesuai dengan yang diajukan pihak perbankan.

d. *On the Spot*

Kegiatan pemeriksaan kelengkapan dengan meninjau berbagai objek yang akan dijadikan usaha atau jaminan. Kemudian dicocokkan dengan hasil wawancara. Pada saat akan melakukan *on the spot* nasabah sebaiknya jangan diberitahu, sehingga apa yang ada di lapangan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

e. Keputusan Kredit

Keputusan kredit adalah menentukan apakah kredit akan diberikan atau ditolak, jika diterima akan dipersiapkan administrasinya dalam keputusan kredit ini biasanya akan mencakup jumlah uang yang akan diterima jangka waktu kredit dan biaya-biaya yang harus dibayar.

f. Penandatanganan Akta Kredit

Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari keputusan kredit, maka sebelum kredit itu dicairkan maka terlebih dahulu calon nasabah menandatangani akad kredit, mengikat jaminan dengan hipotek, dan surat perjanjian, penandatanganan dilaksanakan antara bank dengan debitur secara langsung atau melalui notaris.

g. Realisasi Kredit

Realisasi kredit ini diberikan setelah penandatanganan surat-surat yang diperlukan dengan membuka rekening giro atau tabungan di bank yang bersangkutan.

Prosedur Pengendalian Internal Dalam Proses Pemberian Kredit Pada Koperasi “Artha Usaha” Bank Jatim Lumajang

Prosedur pengendalian internal dalam menetapkan pemberian kredit pada koperasi -Artha Usaha sudah tercermin pada seluruh tahapan prosedur pemberian kredit yang dimulai dari tahapan awal penajuan kredit sampai akhir/selesai.

Pengendalian internal yang dilakukan oleh koperasi -Artha Usaha sebagai berikut :

- 1) Verifikasi dokumen dengan tepat.

- Peran pengawas atau pimpinan untuk pemeriksaan tentang kebenaran laporan, pernyataan, dan administrasi.
- 2) Mengevaluasi persyaratan pengajuan kredit
Dalam pengendalian internal lembaga koperasi yang memberikan pinjaman modal pada Debiturnya tentu memiliki persyaratan untuk dipenuhi oleh calon debitur sebagai syarat pengajuan kredit.
 - 3) Mengevaluasi sistem dan prosedur pemberian kredit
Sistem pemberian kredit yang ditetapkan pada koperasi banyak rangkain prosedur untuk melaksanakan kegiatan kegiatan pokok dan perlunya tahapan tahapan yang lebih efisien untuk masa mendatang.
 - 4) Mengevaluasi penyaluran pinjaman
Mengevaluasi penyaluran pinjaman harus terus dipantau, untuk melihat kebenaran pinjaman apakah sudah tepat sasaran atau belum, apabila evaluasi penyaluran pinjaman sudah sesuai prosedur maka akan berpotensi pada yang besar karena akan berdampak pada melonjaknya pelunasan (tidak menjadikan macet). Storting besar karena prosentase selalu bagus dan macet bisa ditekan seminimal mungkin sehingga semua pinjaman yang disalurkan bisa kembali dan semuanya mendapatkan SHU.
 - 5) Mengevaluasi peran pengawas dalam koperasi
Bagian pengawas pada koperasi simpan pinjam, harus memiliki peran sebagai fungsi auditor internal. Pengawas melakukan pengawasan untuk menetapkan dan memeriksa pekerjaan apa saja yang sudah dilakukan. Setelah itu, pengawas dapat menilai pekerjaan tersebut apakah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan atau tidak. Pengawas juga melakukan pemeriksaan dan penilaian kecocokan antara seluruh kegiatan yang ada dikoperasi dengan prosedur dan kebijakan yang telah ditetapkan. Selain itu, pengawas juga memeriksa catatan-catatan yang berhubungan dengan keuangan. Sehingga, dari hasil pemeriksaan dan penilaiannya, pengawas dapat memberikan saran dan rekomendasi untuk perbaikan dalam mengelola koperasi.

Pembahasan

Pengendalian internal di Koperasi -Artha Usahal adalah suatu proses yang dilakukan oleh manajemen Koperasi -Artha Usahal beserta jajaran personelya, yang berguna untuk menyediakan informasi memadai tentang pencapaian sasaran yang meliputi kebenaran laporan keuangan, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan efektifitas dan efisiensi koperasi. Pengendalian tersebut mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang termasuk di antaranya adalah kegiatan pengendalian yang dilakukan dalam Rapat Anggota. Dalam Kredit atau pinjaman yang diberikan kepada kreditur tidak selamanya bisa lancar proses pembayarannya, terkadang debitur yang terlambat membayarnya. Dengan demikian kredit yang diberikan kepada debitur mengandung risiko mungkin terjadi apabila debitur terlambat atau bahkan tidak membayar kredit yang telah diterimanya. Untuk menghindari terjadinya kredit yang bermasalah maka sangat dibutuhkan suatu sistem pengendalian internal terhadap kredit yang diberikan kepada debitur. Dengan adanya sistem pengendalian internal di Koperasi -Artha Usaha yang diawasi oleh auditor internal, dapat mengawasi pelaksanaan pemberian suatu kredit sehingga dapat berjalan dengan baik. Sistem pengendalian internal di Koperasi -Artha Usahal melakukan pengawasan dan audit kerja perkreditan setiap kali transaksi itu terjadi, sehingga dapat dikatakan pengawasan Koperasi -Artha Usahal dapat berjalan dengan baik, dan kemungkinan terjadi penyimpangan sangat kecil.

Aktivitas pengendalian internal terhadap pemberian kredit pada Koperasi -Artha Usahal selalu diterapkan, terlihat di mulai pada proses pengajuan beerkas sampai akhir dalam pengkreditan. Sistem pengkreditan ditangani oleh penanggung jawab atas tugas dan wewenang yang sudah ditetapkan, yang terdapat suatu fungsi dimana mereka harus melakukan pengendalian, artinya bahwa didalam menjalankan tugas dan wewenangnya setiap pegawai selalu melihat kesesuaian atas pekerjaan yang telah mereka lakukan dengan prosedur yang berlaku. Dan didalam kegiatan perkreditan pengawasan dan pemeriksaan, bertujuan untuk memastikan bahwa :

1. Pedoman/kebijakan system operasi dan pengendalian kredit telah berjalan secara efektif
2. Informasi mengenai kewajiban masing-masing debitur adalah benar
3. Pemberian kredit telah sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku
4. Manajemen memberikan perhatian terhadap kredit-kredit bermasalah
5. Seluruh kredit telah dilengkapi dengan dokumentasi yang memperkuat posisi Koperasi
6. Keputusan pemberian kredit didasarkan pada informasi yang memadai dan dapat diandalkan

Prosedur perkreditan meliputi ketentuan dan syarat atau yang harus dilakukan sejak nasabah mengajukan permohonan kredit sampai kredit tersebut dilunaskan oleh nasabah, maka dibutuhkan analisis dan pengawasan yang tepat. Sementara itu pengawasan kredit dapat diartikan sebagai salah satu fungsi manajemen yang berupaya untuk menjaga dan mengamankan kredit sebagai asset dan kekayaan koperasi dari segala bentuk penyimpangan. Prosedur pemebrian kredit yang dilakukan selama ini selalu berjalan dengan lancar. Hampir tidak pernah muncul permasalahan atau komplain dari para anggota maupun calon anggota, terkait dengan prosedur yang dijalankan ersebut.

Standar calon peminjam yang telah ditentukan oleh Koperasi "Artha Usaha" Bank Jatim Kab. Lumajang adalah Karyawan Bank Jatim Kabupaten Lumajang. Dari hasil analisis diatas masih terdapat kelemahan-kelemahan dalam menjalankan prosedur, maka dari itu prosedur pemberian kredit agar lebih ditingkatkan lagi seperti: rosedur pemberian kredit perlu adanya foto copy kartu keluarga dan suami istri harus hadir saat pencairan sebagai persyaratan permohonan pinjaman agar terhindar dari hal yang tidak diinginkan seperti kaburnya peminjam, bagi seorang pegawai tidak menggunakan SK sebagai jaminannya alangkah baiknya menggunakan SK Sebagai jaminan untuk mengantisipasi biaya kerugian jika peminjam tidak melunasi kewajibannya, dan pengurus harus lebih bisa berinovasi dan menjunjung kesejahteraan anggota. Dengan adanya prosedur koperasi bisa menilai kelayakan suatu pemohon kredit dan bisa mempertimbangkan Seluruh pihak terkait dengan pengelolaan kredit, identifikasi asalah dan analisis strategi memiliki upaya menciptakan persepsi dan pandangan yang sama. Dalam menentukan langkah penyelesaian kredit bermasalah secara cepat dan konsisten yang dibuat oleh pihak koperasi untuk menentukan langkah yang tepat guna mengetahui apakah kredit bermasalah akan distrukturisasi, penyerahan kredit atau melalui penyerahan intansi terkait. Namun untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan sistem pengendalian dibutuhkan pengembangan sebuah unit, diperlukan pemikiran yang genius, disiplin dan kejujuran yang sangat tinggi, serta pengawasan yang tegas. Disamping itu, pimpinan harus belajar dari pengalaman sebelumnya serta herbenah diri untuk meraih kesuksesan.

KESIMPULAN

Dari berbagai analisis pada bab sebelumnya, maka disimpulkan bahwa beberapa prosedur pemberian kredit yang digunakan Koperasi -Artha Usahal telah mendukung teori aspek-aspek pengendalian manajemen kredit yang baik, keadaan tersebut dapat dilihat dari segi Ppengendalian personel yang kompeten dan dipercaya pada Koperasi -Artha Usahal beberapa dari sistem pemberian kredit dapat dikatakan telah mendukung manajemen kredit yang baik. Hal tersebut terlihat pada permohonan kredit, saat penarikan kredit dan pada saat pemantauan/*monitoring* kredit. Namun pada saat analisis kredit masih belum mendukung pengendalian manajemen kredit karena adanya tugas yang ganda antara petugas kasir dengan petugas analisis kredit dan pada pengendalian Adanya Pemisahan Tugas. Pada aspek ini personel pada Koperasi -Artha Usahal telah melakukan kewajiban wewenang yang sesuai ketentuan dari Koperasi -Artha Usahal. Hal tersebut dapat terlihat saat permohonan kredit., penarikan kredit, dan pemantauan/*monitoring* kredit. Pengendalian Prosedur Otorisasi yang Tepat. Pada Koperasi -Artha Usahal pengendalian prosedur otorisasi yang tepat telah mendukung teori pengendalian manajemen kredit yang baik. Namun pada Koperasi -Artha Usahal perlunya adanya evaluasi terhadap persyaratan kredit yaitu foto copy KK, serta persetujuan suami/istri, Proses yang telah dilengkapi, maka dapat diproses lebih lanjut oleh petugas yang berwenang menangani kredit. Pengendalian Kontrol Fisik Aktiva dan Catatan. Pada Koperasi -Artha Usahal telah mendukung teori pengendalian kredit yang baik pada saat kontrol fisik aktiva dan catatan. Berbagai transaksi yang terjadi telah dicatat dan telah dilampirkan bukti dalam bentuk dokumen. Hal tersebut dapat dilihat pada saat permohonan kredit, analisis kredit, penarikan kredit, dan *monitoring* kredit. Berbagai prosedur pemberian kredit wajib dicatat dan dokumen hak milik debitur disimpan dengan rapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Thamrin & Francis Tantri. 2012. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Anorga, Pandji, Widyawati, Ninik. 2007. *Dinamika Koperasi*. Jakarta: RinekaCipta.
- Baridwan, Zaki. 2009. *Sistem Akuntansi, Penyusunan Prosedur Dan Metode*. Yogyakarta: BPPE Edisi Kelima.
- Bintari, Ratna & Mochammad Dzulkhirom, dan Achmad Husaini. -Analisis Sistem Dan Prosedur Pemberian Kredit Modal Kerja Dalam Upaya Mendung Pengendalian Kredit.1 : 1-10.
- Bodnar, G.H., dan W.S Hopwood. 1996. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta,Indonesia: Salemba Empat.
- COSO. 2013. *Internal Control Integrated Fraework Executive Summary*. NorthCarolina: Durham.
- Djojohadikoesoemo. 2012. *10 Tahun Koperasi*.
- Fahmi, Irham,S.E.,M.Si. 2014. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Alfabeta.
- Fay. 2012. *Sejarah Singkat Koperasi Indonesia*.
- Hamel, Gary. 2013. -Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Terhadap Piutang Pada PT Nusantara Surya Sakti.11 *Jurnal EMBA* 1(3): 274-81.
- H, Budi Untung. 2000. *Kredit Perbankan Indonesia*. Yogyakarta: Andi.
- Hasibuan, Melayu. 2008. *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*. Jakarta, Indonesia: PT Bumi Aksara.
- Hindarto,A.E., M.D.AR dan Z.ZA. 2014. -Evaluasi Sistem Pemberian Kredit Modal Usaha Dan Penerimaan Angsuran Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Internal.11 *Jurnal Administrasi Bisnis* 8(1): 1-9.
- Horngren, Charles T, Walter T, Harrison dan Linda Smith Bamber. 2006. *Akuntansi*. Edisi ke e. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Irwan, H. 2002. *Prinsip Kepuasan Pelanggan*. Jakarta: PT Elex Media Komputido.
- Iskandar, Syamsu. 2008. *Bank Lembaga Dan Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Semesta Asa Bersama.

- Kartasapoetra. 2003. *Koperasi Indonesia*.
- Kasmir. 2008. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- . 2012. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Marinto, Kokok & Raden Rustam Hidayat, Zahro ZA. 2015. -Analisis Sistem Dan Prosedur Akuntansi Pemberian Kredit Uang Dalam Upaya Meningkatkan Pengendalian Intern. *Jurnal Administrasi Bisnis* 2(2): 1–10.
- Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Nomor 04/PER/M/M.KUKM/VII/2012.*
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- . 2006. *Sistem Akuntansi*. Edisi Ketii. Jakarta: BP STIE YKPN.
- . 2010. *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- . 2016. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Papalangi, R.S. 2013. -Penerapan SPI Dalam Menunjang Efektivitas Pemberian Kredit UKM Pada PT.BRI (Persero) TBK Manado. *Jurnal EMBA* 1(3): 1212–20.
- Pasal 12 Ayat (3) Peraturan Bank Indonesia Nomor7/2/PBI/2005 Tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum Juncto Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 7/3/DPNP Tahun 2005 Tentang Penilaian KualitasAktiva Bank Umum.*
- Pasal 33 Ayat 1 UU 1945 Perekonomian Indonesia.*
- Rangkuti, F. 2006. *Measuring Customer Satisfaction*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Rudianto. 2010. *Akuntansi Koperasi*. Jakarta: Erlangga.
- Salim, F.A. 2015. -Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Mendukung Pengendalian Internal Pemberian Kredit Pada PT.BANK Bukopin Manado. *Jurnal EMBA* 3(1): 1034–43.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- . 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: PT Salemba Empat.
- Sasmitha, Uun Ratdyanti. 2018. -Prosedur Dan Sistem Pengendalian Internal Dalam Pemberian Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam Cipta Mulia Desa Bondalem. *Jurnal Akuntansi Profesi* 9(1): 2338–6177.
- Simorangkir. 2000. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank Dan Non Bank*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2009. *Penelitian Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratama. 2015. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suyatno, Thomas. 2003. *Dasar-Dasar Perkreditan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Trisnawani. 2009. *Akuntansi Untuk Koperasi Dan UKM*.
UU No. 10 Tahun 1998 Penyediaan Uang Atau Tagihan.
UU No. 17 Tahun 2012 Perkoperasian Dalam Pasal 33 Ayat (1).
UU No.10 Tahun 1998 Tentang Kredit.
UU No.25 Tahun 1992 Tentang Koperasi.

Analisis Pengendalian Internal Terhadap Prosedur Pemberian Kredit Pada KoperasiKaryawan “Artha Usaha” Bank Jatim Lumajang

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.usd.ac.id Internet Source	5%
2	stienas-y pb.ac.id Internet Source	5%
3	zorayapelu.blogspot.com Internet Source	3%
4	jkm.stiewidyagamalumajang.ac.id Internet Source	3%
5	www.neliti.com Internet Source	3%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 3%

Exclude bibliography Off

Analisis Pengendalian Internal Terhadap Prosedur Pemberian Kredit Pada KoperasiKaryawan “Artha Usaha” Bank Jatim Lumajang

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6
